

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Pada awal diluncurkannya LQ45 pada Februari 1997, ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

(www.sahamok.com)

Tabel 1.1 merupakan daftar perusahaan/emiten terbaru yang terdaftar di LQ45 periode Agustus 2012-Januari 2013.

Tabel 1.1
Daftar Emiten LQ45 Terbaru
Periode Agustus 2012-Januari 2013

NO	NAMA EMITEN LQ45	KODE	STATUS
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	Tetap
2	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Tetap
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	Tetap
4	PT Astra International Tbk	ASII	Tetap
5	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	Tetap
6	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	Tetap
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Tetap
8	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Tetap
9	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Tetap
10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Tetap
11	PT. Bhakti Investama Tbk	BHIT	Baru
12	PT. Sentul City Tbk	BKSL	Baru
13	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	Tetap
14	PT Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	Tetap
15	PT Borneo Lumbang Energi & Metal	BORN	Tetap
16	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	Baru
17	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	Tetap
18	PT. BW Plantations Tbk	BWPT	Baru
19	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Tetap
20	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	Tetap
21	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	Tetap
22	PT XL Axiata	EXCL	Tetap
23	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	Tetap
24	PT Harum Energy	HRUM	Tetap
25	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Tetap
26	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	Tetap
27	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Tetap
28	PT Indika Energy Tbk	INDY	Tetap
29	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	Baru

Bersambung

Tabel 1.1 *Sambungan*

NO	NAMA EMITEN LQ45	KODE	STATUS
30	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	Tetap
31	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Tetap
32	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	Tetap
33	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	Tetap
34	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	Tetap
35	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	Tetap
36	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	Tetap
37	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Tetap
38	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	Tetap
39	PT Semen Gresik Tbk	SMGR	Tetap
40	PT Timah Tbk	TINS	Tetap
41	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	Tetap
42	PT Trada Maritime Tbk	TRAM	Tetap
43	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	Tetap
44	PT United Tractors Tbk	UNTR	Tetap
45	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Tetap

Sumber: www.saham.us

1.2 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 berpengaruh sangat signifikan terhadap perekonomian dunia. Berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian mengembang sampai merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan efek domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan yang ada di negara-negara tersebut. Krisis tersebut juga akhirnya menimbulkan pengeringan likuiditas di pasar keuangan yang mempengaruhi memburuknya kondisi pasar modal global. (www.indonesiarecovery.com).

Memburuknya kondisi pasar modal global ini pun juga membawa dampak yang signifikan di Indonesia, terutama pasar saham Indonesia yang direpresentasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)-nya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Indeks Bursa Saham Global Tahun 2006-2008

Indeks	2006	2007	Perubahan 2006-2007 (%)	2008	Perubahan 2007-2008 (%)
Shenzhen Composite Index	550,59	1.447,03	162,81	560,43	-61,27
Shanghai Stock Exchange Composite Index	2.657,47	5.261,56	96,66	1.832,91	-65,16
Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG)	1.805,52	2.745,83	52,08	1.355,41	-50,64
Mumbai Stock Exchange Sensex 30	13.786,91	20.286,99	47,15	9.716,16	-51,92
Hangseng Index Hongkong	19.964,72	27.370,60	37,09	14.235,50	-47,99
Kuala Lumpur Stock Exchange Composite Index	1.096,24	1.447,04	32,00	881,63	-39,07
Bangkok Stock Exchange of Thailand Index	679,84	858,10	26,22	449,96	-47,56
Philippine Stock Exchange Index	2.982,54	3.621,60	21,43	1.872,85	-48,29
Straits Times Index Singapore	2.985,83	3.445,82	15,41	1.770,65	-48,61
Taiwan Stock Exchange Index	7.823,72	8.396,95	7,33	4.589,04	-45,35
Dow Jones Industrial Average	12.463,15	13.365,87	7,24	8.668,39	-35,15
Nikkei-225 Stock Exchange	17.225,83	15.307,78	-11,13	8.859,56	-42,12

Sumber: Data diolah

Akibat dampak krisis global tersebut, berbagai harga saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ikut merosot seperti yang terlihat dari penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG pada akhir tahun 2007 berada pada level 2.745,83, merosot ke level 1.355,41 pada akhir tahun 2008 atau melemah sebesar 50,64%.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri memiliki beberapa indeks yang digunakan sebagai indikator perdagangan, di antaranya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, indeks sektoral , Kompas100, Jakarta Islamic Index (JII), dll. Seperti yang telah diketahui, indeks saham lokal yang terdaftar dalam BEI ikut mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat krisis global. Tabel 1.3 di bawah ini menunjukkan perkembangan nilai indeks saham bursa dan sektoral BEI pada periode sebelum, saat, dan setelah krisis global yaitu dari tahun 2007-2009.

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Indeks Bursa dan Indeks Sektoral BEI
Tahun 2007-2009

No	Indeks	2007	2008	Turun	2008	2009	Naik
1	JII	493,01	216,19	56,15%	216,19	417,30	93,02%
2	LQ45	599,82	270,32	54,93%	270,32	498,30	84,34%
3	IHSG	2.745,83	1355,41	50,64%	1355,41	2534,40	86,98%
4	Kompas100	700,60	330,86	52,77%	330,86	612,45	85,11%
5	Agriculture	2754,76	918,77	66,65%	918,77	1753,09	90,81%
6	Mining	3270,09	877,68	73,16%	877,68	2203,48	151,06%
7	Basic Industry	238,05	134,99	43,30%	134,99	273,94	102,94%
8	Misc. Industry	477,35	214,94	54,97%	214,94	601,47	179,84%
9	Consumer Goods	436,04	326,84	25,04%	326,84	671,31	105,39%
10	Property and Real Estate	251,82	103,49	58,90%	103,49	146,80	41,85%

Tabel 1.3 *Sambungan*

No	Indeks	2007	2008	Turun	2008	2009	Naik
11	Infrastructure	874,07	490,35	43,90%	490,35	728,53	48,57%
12	Finance	260,57	176,33	32,33%	176,33	301,42	70,94%
13	Trade & Service	392,24	148,33	62,18%	148,33	275,76	85,91%
14	Manufactur	403,01	236,54	41,31%	236,54	529,02	123,65%
15	Main Board	718,72	385,53	46,36%	385,53	723,93	87,77%
16	Development Board	706,95	206,55	70,78%	206,55	373,43	80,80%

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa indeks-indeks bursa dan sektoral yang ada di BEI tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008, tak terkecuali indeks LQ45. Pada tahun 2008, LQ45 mengalami penurunan sebesar 54,93% dibanding tahun 2007. Namun krisis global tersebut tidak membuat saham-saham yang ada di LQ45 terpuruk, terbukti dengan membaiknya kinerja indeks LQ45 pada tahun 2009 sebesar 84,34% dibanding tahun 2008.

Kondisi indeks LQ45 yang mengalami peningkatan tersebut menarik minat investor untuk berinvestasi, terbukti dengan adanya peningkatan harga saham setiap tahunnya setelah krisis global tahun 2008. Hal ini juga dikarenakan indeks LQ45 terdiri atas 45 saham unggulan (*blue chip*) di BEI. Disebut saham unggulan karena emiten-emiten tersebut memiliki jumlah kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang paling tinggi di antara saham-saham BEI yang lain. Seperti yang terlihat pada tabel 1.4 yang menunjukkan proporsi nilai kapitalisasi pasar LQ45 atas total nilai kapitalisasi pasar BEI tahun 2004-2008. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai kapitalisasi pasar indeks LQ45 sangat signifikan setiap tahunnya, dimana perlu diketahui bahwa proporsi sebesar itu dimiliki oleh hanya 45

perusahaan (yang terdaftar di LQ45). Persentase didapat dari jumlah kapitalisasi pasar LQ45 dibanding dengan jumlah kapitalisasi pasar dalam BEI setiap tahunnya.

Tabel 1.4
Proporsi Nilai Kapitalisasi Pasar LQ45 Atas Total Nilai
Kapitalisasi Pasar BEI Tahun 2004-2008 (dalam Rp Milyar)

Tahun	BEI	LQ45	%
2004	679.949,10	452.679,00	66,58%
2005	801.252,70	592.272,50	73,92%
2006	1.249.074,50	929.263,81	74,40%
2007	1.988.326,20	1.381.086,13	69,46%
2008	1.076.490,53	710.394,70	65,99%

Sumber: Data diolah

Selain itu, emiten yang terdaftar di dalam LQ45 memiliki prospek pertumbuhan, kondisi keuangan, dan kinerja perusahaan yang baik, dibuktikan dengan selalu dilakukannya pemantauan dan evaluasi oleh BEI secara rutin, ditambah dengan meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas, dan profesional di bidang pasar modal yang independen. (www.sahamok.com)

Namun tidak serta merta bila suatu emiten termasuk ke dalam kelompok/komunitas LQ45, investor akan begitu saja berinvestasi. Mereka pun akan melakukan analisa lebih lanjut agar *return* saham yang diharapkan menjadi maksimal. Salah satu analisisnya melalui analisis laporan keuangan, yang berpatokan kepada informasi laporan keuangan secara fundamental. Fundamental keuangan perusahaan yang

kuat dapat mengurangi resiko dari sisi investasi, terutama bagi investor.

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai pengembalian saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Parameter yang dapat digunakan investor untuk melakukan penilaian terhadap suatu saham perusahaan di antaranya adalah dengan melihat rasio nilai pasar dan rasio *leverage* perusahaan tersebut.

Rasio nilai pasar adalah rasio yang memberikan indikasi mengenai penilaian investor terhadap kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Rasio nilai pasar ini meliputi *price to earnings ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) (Titman *et al.*, 2011:94).

Price to earnings ratio (PER) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Rasio ini dapat membantu investor untuk melihat potensi keuntungan perusahaan di masa depan bila keputusan investasi dijatuhkan pada perusahaan tersebut. Bagi para investor, semakin tinggi *price to earnings ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. (Fahmi, 2012:83)

Price to book value (PBV) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang mengukur kinerja saham menurut penilaian pasar terhadap nilai bukunya. Rasio ini dapat membantu investor untuk melihat gambaran kinerja perusahaan di mata pasar. Perusahaan dengan nilai $PBV > 1$ maka harga sahamnya lebih tinggi daripada nilai bukunya,

dan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan itu adalah baik di mata investor.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang, atau pengungkit keuangan (*financial leverage*) (Brigham & Houston, 2009:101). *Debt to equity* (DER) merupakan bagian dari rasio *leverage* yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang bila dibandingkan dengan modal sendiri. Investor pada umumnya lebih menyukai DER yang rendah, karena menunjukkan bahwa aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan lebih besar, dan tidak tergantung terhadap hutang yang dapat meningkatkan resiko investasi. Rasio DER ini lebih dipilih dibanding rasio *leverage* yang lain karena dalam perhitungan matematisnya berhubungan langsung dengan sekuritas saham.

Penelitian empiris mengenai PER, DER, PBV dan harga saham, telah banyak dilakukan, tetapi menghasilkan simpulan yang beragam. Menurut Stella (2009), variabel PER, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. Dalam penelitian Markoni (2009), PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV tidak berpengaruh. Ramlawati (2011) menemukan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian Hatta & Dwiyanto (2012) menghasilkan simpulan bahwa variabel PER memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwahyono & Oetomo (2003) ditemukan hasil bahwa PBV

berpengaruh terhadap harga saham sedangkan PER tidak berpengaruh. Kalunda & Haryati (2012) menemukan bahwa PER dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh PER, DER dan PBV terhadap harga saham. Oleh karena itu, sesuai dengan objek penelitian, latar belakang, dan didasarkan pada perbedaan hasil-hasil penelitian yang ada, dalam penelitian kali ini penulis memberi judul “Analisis Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2007-2011”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011?
2. Apakah *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011?

4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011?
5. Apakah *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2007-2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

a. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, wawasan untuk latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama bagi peneliti lain yang berminat mempelajari masalah yang sama.

2. Aspek Praktis

a. Emiten

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek saham perusahaan ke depannya, karena harga saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh informasi mengenai rasio-rasio keuangan khususnya melalui perhitungan *Price to Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

LQ45 sehingga investor dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kajian pustaka, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung pemecahan permasalahan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan dan analisis–analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil akhir atas penelitian ini.